

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PADA POKOK BAHASAN PENGGUNAAN ALAT UKUR
MULTIMETER PADA KELAS X TITL 1
SMK NEGERI 5 MEDAN TP. 2015/2016**

Oleh : Jan Slamet

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan juga hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan penggunaan metode demonstrasi pada pokok bahasan penggunaan alat ukur multimeter pada kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode demonstrasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Medan yang berjumlah 31 siswa, dan semuanya terdiri dari laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik presentase daya serap individual dan ketuntasan klasikal yaitu secara individual minimal 65% dan secara klasikal 85%.

Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan mengerjakan (menjawab) latihan-latihan tersebut dengan baik, berdasarkan data dan pengamatan guru/peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar diperoleh dari 31 siswa maka 21 siswa tuntas sedangkan 10 siswa tidak tuntas pada siklus 1 dan di siklus 2 dari 31 siswa semuanya tuntas. Dan saran untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran produktif di kelas dapat diatasi dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun sarannya (1) Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran penggunaan alat ukur multimeter di kelas dapat diatasi dengan menggunakan metode demonstrasi. (2) Guru senantiasa berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam belajar.(3) Guru di SMK Negeri 5 Medan senantiasa menciptakan susasana

pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci : *Kreativitas, Hasil Belajar, dan Metode Demonstrasi*

1. Pendahuluan

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat siswa memiliki kompetensi tamatan sesuai jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, pembelajaran lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan masyarakat cerdas.

Adapun cara atau metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar diperolehnya dari demonstrasi.

Metode demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sedang didemonstrasikan.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, dimana guru melakukan suatu percobaan tentang

suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Setiap orang selalu punya kewajiban untuk melakukan tugas tertentu seperti halnya seorang guru dituntut agar menjalankan kewajiban itu penuh tanggung jawab. Setiap kewajiban berisi tugas dan setiap tugas harus dilaksanakan. Tugas yang dilaksanakan akan dianggap selesai apabila tujuan yang hendak dicapai sudah terwujud. Seorang guru tersebut harus merasa yakin bahwa jalan yang harus ditempuhnya untuk sampai kepada peserta didiknya.

Pembelajaran untuk mata diklat produktif merupakan mata diklat yang harus dipelajari dengan baik karena merupakan jurusan yang benar-benar nantinya siswa dapat menerapkan hasilnya dalam pekerjaan setelah mereka menamatkan pelajarannya di SMK. Tapi kenyatannya siswa kelas X TITL 1 sekolah menengah kejuruan yang ada di SMK Negeri 5 Medan kurang mampu dalam pembelajaran penggunaan alat ukur multimeter dalam pembelajaran kejuruan. Siswa cenderung tidak paham di bidang kejuruannya. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran penggunaan multimeter pada mata diklat tersebut sukar sekali sehingga dalam belajar untuk mata diklat produktif siswa kurang serius.

Selain siswa tidak serius dalam pembelajaran pada mata diklat produktif, siswa juga kurang kreatif dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar mereka di mata diklat produktif kurang memuaskan. Siswa pada produktifnya hanya mendapat nilai standar kriteria minimum yang ditentukan guru yaitu nilai dengan konversi kategori cukup saja.

Adapun cara metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam

membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran geografi, misalnya bagaimana cara membuat peta menggunakan kompas dan meteran, bagaimana proses kerja pengindraan jauh sehingga menghasilkan data, dan yang lainnya.

Dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Dalam hal ini, guru mengajar melalui demonstrasi. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan, demonstrasi juga diartikan sebagai suatu metode dimana guru memperlihatkan suatu objek, benda atau proses dari suatu kejadian atau proses.

Dari pengertian di atas terungkap bahwa terdapat tiga komponen yang paling penting pada metode demonstrasi yakni menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Dalam penerapannya ketiga hal tersebut dipadukan dengan penemuan sehingga guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan misalnya bila seseorang kakek akan menyebrangi jalan, maka apa yang siswa lakukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi pada Pokok Bahasan Penggunaan Alat Ukur Multimeter pada Kelas X TITL 1 SMK 5 Negeri Medan dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi pada Pokok Bahasan Penggunaan Alat Ukur Multimeter pada Kelas X TITL 1 SMK 5 Negeri Medan.

2. Kajian Teoritis

2.1. Hakekat Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2006) mengatakan belajar adalah proses melahirkan atau suatu kegiatan melalui jalan latihan, yang dibedakan dalam perubahan-perubahan karena mabuk atau minum ganja bukan termasuk belajar. Sedangkan *Skinner* (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) berpandangan bahwa belajar salah satu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menurun, jadi disini siswa dikatakan telah mengalami kegiatan belajar jika perilakunya, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya telah mengalami perubahan menuju arah yang lebih baik.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pendapat lain mengatakan "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya menurut Sardiman (2008) Belajar dapat dilihat arti luas maupun sempit atau khusus. Dalam pengertian luas

belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dari uraian di atas berarti belajar adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif mengubah norma budaya dan membuat norma budaya lebih dapat menerima prestasi sehingga dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Hasil belajar adalah seperangkat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tindakan (psikomotorik) yang diperoleh siswa setelah melewati tahapan pembelajaran tertentu. Hasil belajar

tersebut diwujudkan dari perubahan tingkah laku, sikap belajar dan pemahaman siswa. Indikator pencapaiannya hasil belajar tersebut tertuang dalam laporan hasil belajar siswa. Sesuai dengan konsep KTSP bahwa hasil belajar siswa ditunjukkan dengan kemampuan siswa menguasai standar kompetensi dengan indikator KKM yang telah ditetapkan.

2.3. Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau di dapat menghambat upaya kreatif (Munandar, 2002). Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. "belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2003).

Ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Dengan demikian belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya, jadi hasil dari

kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Kreatif adalah “menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekerungan dan sebagainya. Mengumpulkan informasi yang ada, membataskan kesukaran, atau menunjukan (mengindetifikasi) unsur tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

Sedangkan proses belajar kreatif menurut Torrance dan Myres berpendapat bahwa proses belajar kreatif sebagai : “keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya.

Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensistensikan informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru, dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai, memeriksa, dan menguji kemungkinan-kemungkinan baru, meyisihkan, memecahkan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik, memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estesis, mengkomunikasi hasil-hasilnya kepada orang lain.

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menenangkan pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita.

Jadi kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang

berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

2.4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syah, 2000). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. (Syaiful Bahri Djamarah 2000). Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Yang dimaksud dengan Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu pembentukan tertentu pada siswa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran geografi, misalnya bagaimana cara membuat peta menggunakan kompas dan meteran, bagaimana proses kerja penginderaan jauh sehingga menghasilkan data, dan yang lainnya.

Dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Dalam hal ini, guru mengajar melalui demonstrasi. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan, demonstrasi

juga diartikan sebagai suatu metode dimana guru memper-tunjukkan atau memperagakan suatu objek, benda atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa.

Dari pengertian di atas terungkap bahwa tiga komponen yang paling penting pada metode demonstrasi yakni menunjuk-kan, mengerjakan dan menjelaskan. Dalam penerapannya ketiga hal tersebut dipadukan dengan penemuan sehingga guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan misalnya bila seseorang kakek akan menyeberangi jalan, maka apa yang siswa lakukan.

Metode demonstrasi yang dipadukan dengan penemuan, memungkinkan guru membimbing anak untuk disusun oleh anak. Metode demonstrasi perlu dilakukan dalam rangka pengembangan motivasi anak peserta didik karena mengingat kecendrungan anak untuk mencontoh atau meniru orang lain sebagai salah satu naluri yang sangat kuat. Sifat anak tersebut sangat konstruktif dan memiliki manfaat sebab guru dapat memotivasi anak didik untuk melakukan segi-segi yang berguna dari kehidupan, seperti bagaimana cara makan, berpakaian dan lain-lain.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demoonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.

Ada beberapa karakteristik metode mengajar demonstrasi dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman belajar siswa.

2.5. Penerapan Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran demonstrasi adalah

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Rumuskan tujuan harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- b. Persiapan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.

Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahapan pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain :

1. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.

3. Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencapai hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- b. Langkah Inti
 1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.
 2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
 3. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- c. Langkah mengakhiri demonstrasi
Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaiannya tujuan pembelajaran.

2.6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Demonstrasi

1. Kelebihan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut :
 - a. Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
 - b. Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

- c. Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.
 - d. Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
 - e. Demonstrasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.
 - f. Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Kelemahan metode pembelajaran demonstrasi adalah
- Menurut Djamarah metode pembelajaran demonstrasi selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kelemahan yaitu :
- a. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
 - b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
 - c. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
 - d. Demontrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi.
 - e. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan model ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah .
 - f. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan Jl. Timor No. 36 Medan Timur yang dimulai dimulai

bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Medan yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari jenis laki-laki yang kemampuannya dalam belajar heterogen.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas Kurt Lewin meliputi empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen ini menjadi satu siklus. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali siklus. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa angket kreativitas belajar dan tes hasil belajar.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada siklus 1 guru sebagai peneliti melakukan tatap muka sebanyak dua kali dengan memberikan motivasi kepada siswa setiap pertemuan di awal jam pelajaran. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa berdasarkan pokok bahasan dasar-dasar pengukuran listrik. Pada pertemuan pertama dan kedua diberikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang sedang diajarkan kepada siswa.

4.1. Hasil Siklus 1

4.1.1. Perencanaan

Kegiatan tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah : guru memotivasi siswa terlebih dahulu pada pertemuan 1 dan 2 setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan mengenai cara membedakan penggunaan berbagai alat ukur seperti Ohmmeter, Voltmeter dan Amperemeter melalui demonstrasi yang sudah guru lakukan sebelumnya untuk menambah pengetahuan siswa secara

langsung setelah itu memberi tugas secara kelompok untuk membahas hasil demonstrasi yang telah mereka lakukan langsung setiap kelompoknya.

4.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan pada siklus I yang tercantum pada RPP pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan oleh guru tetapi belum optimal atau dengan kata lain masih perlu dioptimalkan. Tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: Kegiatan pendahuluan : memberikan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa kemudian melanjutkan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang melibatkan motivasi belajar siswa sebelumnya. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari sumber-sumber yang ada, kemudian guru membentuk kelompok-kelompok kerja dan menuliskan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan tugas berupa bagaimana cara mengukur listrik. Seperti alat ukur Ohmmeter yang akan digunakan dalam bidang keahlian elektronika sangat penting untuk mempelajari cara penggunaan alat-alat ukur. Hal ini berkaitan dengan nilai/variabel yang dipelajari.

Mengapa harus dilakukan pengukuran? Karena variabel yang dihadapi tidak dapat dilihat dengan panca indera. Untuk dapat menentukan berapa besar nilai yang diukur harus dibantu dengan alat ukur. Saat ini ada 2 macam alat ukur yang beredar : Alat ukur analog (penunjukan dengan jarum). Alat ukur ini hasil pengukurannya ditunjukkan dengan pergeseran jarum. Contoh alat ukur ini antara lain : voltmeter, ohmeter, amperemeter atau sering disebut Multimeter atau AVO meter.

4.1.3. Pengamatan

Pada saat ini melakukan tindakan dalam pembelajaran peneliti minta bantuan teman sejawat untuk menjadi observer. Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, bagaimana cara

mengukur listrik dengan berbagai alat ukur yang kemudian satu kelompok siswa mengulang demonstrasi yang telah dibuat oleh guru, dan observer juga menilai kesiapan guru dalam melengkapi pembelajaran waktu yang disediakan habis, yaitu 40 menit. Dan memberi tugas siswa untuk soal-soal latihan.

4.1.4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi untuk pada siklus 1, refleksi proses dan hasil pembelajaran dikemukakan sebagai berikut : Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai pada siklus berikutnya maka menurut pengakuan siswa setelah mereka belajar secara berkelompok maka mereka semakin rajin bertanya dan memberi masukan-masukan dari apa yang telah mereka pelajari dan mereka pahami dan secara berkelompok dan membahas pelajaran merupakan bahan diskusi yang menarik dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam belajar dilihat dari kesungguhan siswa tampil ke depan untuk maju presentase hasil yang mereka diskusikan.

4.2. Hasil siklus 2

Pada siklus 2 guru sebagai peneliti melakukan tatap muka sebanyak dua kali dengan memberikan motivasi kepada siswa setiap pertemuan di awal jam pelajaran. Setelah itu guru memberikan motivasi belajar siswa berdasarkan pokok bahasan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dasar-dasar pengukuran listrik dengan menggunakan berbagai alat ukur seperti Amperemeter, Voltmeter dan Ohmmeter yang disingkat dengan AVO meter yang sedang diajarkan kepada siswa.

4.2.1. Perencanaan

Guru atau peneliti menyusun RPP untuk siklus 2, kemudian merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok antara 5-6 siswa. Setelah itu membahas hasil kerja

kelompok setelah dilakukan dan memberikan soal-soal yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti untuk melihat hasil kerja belajar siswa.

4.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal pembelajaran, yaitu pertemuan 1 siklus 2 sesuai RPP guru atau peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa kemudian mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa dalam mempelajari topik yang akan dibahas dan menggali pengetahuan awal siswa, seperti : cara menentukan besarnya arus listrik. Mengatur siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan fungsi amperemeter, voltmeter dan ohmmeter serta cara membaca hasil pengukurannya. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen pengukuran arus dan tegangan listrik.

Siswa berdiskusi dalam merangkai amperemeter untuk menentukan kuat arus listrik. Siswa dengan bimbingan guru mengukur besarnya kuat arus dalam suatu rangkaian listrik. Siswa berdiskusi dalam merangkai voltmeter untuk mencari tegangan listrik. Siswa dengan dibimbing guru mengukur tegangan dalam suatu rangkaian listrik. Siswa menghitung hasil pengukuran tegangan yang diperoleh. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai pengukuran kuat arus dan tegangan yang diperoleh.

Guru menanggapi hasil diskusi kelompok peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya. Guru menjelaskan mengenal cara pengukuran hambatan dengan ohmmeter. Guru menjelaskan bagaimana cara untuk mengatasi jika kuat arus dan tegangan yang diukur melebihi batas ukur pada alat ukur yang digunakan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman

dan kesimpulan hasil belajar. Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

4.2.3. Pengamatan

Pada saat melakukan tindakan dalam pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 2 peneliti minta bantuan teman sejawat untuk menjadi observer. Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran, reaksi siswa pada saat guru menjelaskan cara menentukan mengukur arus listrik dengan multimeter dan observer habis, yaitu 40 menit. Dan memberi tugas untuk menjawab soal-soal latihan.

4.2.4. Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus 2, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Secara umum proses dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Semua siswa tuntas dalam belajar tetapi secara keseluruhan hasil belajar dapat dikatakan baik. Dan sesuai dengan rencana, penelitian tindakan diakhiri pada siklus 2.

4.3. Pembahasan

Demonstrasi yang diperagakan ulang oleh salah satu kelompok siswa digunakan untuk menarik minat siswa. Hanya saja konsentrasi siswa agak terganggu karena kehadiran teman sejawat sebagai observer di dalam kelas dan siswa merasa diamati. Selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama, terutama saat mendemonstrasikan dari 23 siswa yang nampak mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, dan kreativitas belajar siswa dalam pembelajarannya belum nampak maksimal. Pada pertemuan kedua siswa mulai nampak kreativitas siswa belajar dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama. Dan guru memberi kata-kata kunci sesuai dengan materi yang telah dijelaskan.

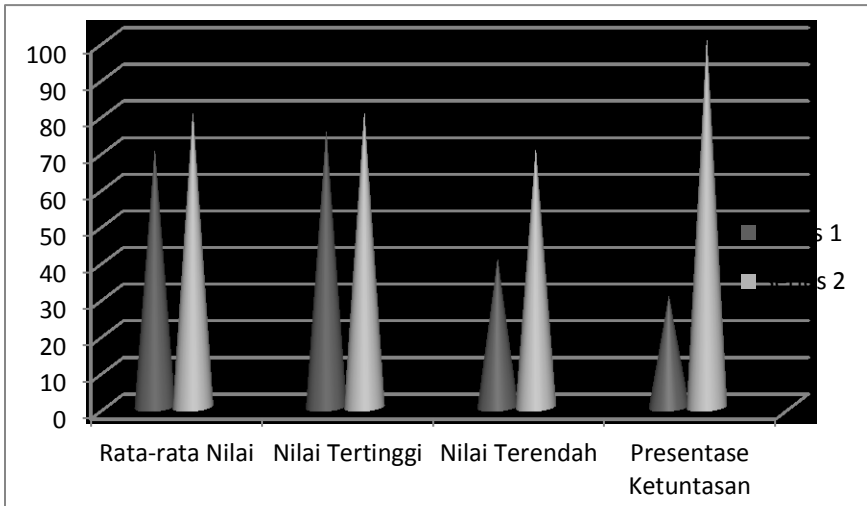
Selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua dari siklus 1 terutama saat mendemonstrasikan cara pengukuran kuat arus dengan menggunakan berbagai alat ukur listrik dari 30 siswa nampak kurang mendengarkan penjelasan guru, dan kreativitas belajar siswa dalam pembelajarannya belum maksimal. Peserta didik pada pertemuan kedua siswa setelah guru menjelaskan dalam pembelajaran dasar-dasar pengukuran listrik, pada pertemuan kedua guru memberi kata-kata kunci sesuai materi, siswa lebih aktif yang diajarkan karena dapat memberikan contoh-contoh lainnya tentang materi yang sedang dibahas. Kemudian setelah pertemuan kedua siklus 1 diberikan soal-soal tes hasil belajar yang telah disusun sebelumnya. Dari 31 siswa setelah menjawab tes hasil belajar diperoleh bahwa 21 siswa sudah memperoleh predikat tuntas, sedangkan 10 siswa predikat kurang. Maka hasil belajar siswa dikatakan kurang.

Peserta didik pada pertemuan pertama nampak siswa aktif dan cenderung menunggu guru menjelaskan dasar-dasar pengukuran listrik, pada pertemuan kedua guru memberi kata-kata kunci sesuai materi, siswa lebih aktif yang diajarkan karena dapat memberikan contoh-contoh lainnya tentang materi yang sedang dibahas. Dari 30 siswa setelah diberikan angket kreativitas belajar diperoleh bahwa 27 siswa sudah memperoleh predikat baik, sedangkan 3 siswa predikat sedang.

Selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua dari siklus 2 terutama saat mendemonstrasikan cara pengukuran kuat arus dengan menggunakan berbagai alat ukur listrik dari 30 siswa nampak mendengarkan penjelasan guru, dan kreativitas belajar siswa dalam pembelajarannya sudah mulai nampak maksimal. Pada pertemuan kedua siswa mulai nampak aktivitas belajar dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan kedua. Dan guru memberi kata-kata kunci sesuai dengan materi yang telah dijelaskan.

Peserta didik pada pertemuan kedua siswa setelah guru menjelaskan dalam pembelajaran dasar-dasar pengukuran listrik, pada pertemuan kedua guru memberi kata-kata kunci sesuai materi, siswa lebih aktif yang diajarkan karena dapat memberikan contoh-contoh lainnya tentang materi yang sedang dibahas. Kemudian setelah pertemuan kedua siklus 2 diberikan soal-soal tes hasil belajar yang telah disusun sebelumnya. Dari 31 siswa setelah menjawab tes hasil belajar diperoleh bahwa 20 siswa sudah memperoleh predikat sangat baik, sedangkan 3 siswa predikat baik.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dasar-dasar pengukuran listrik berpengaruh positif pada siswa dalam belajar. Dengan adanya kerjasama antara mereka dan siswa tidak canggung lagi atau ragu dalam mengemukakan pendapat mereka dalam belajar dan mereka juga dapat menghargai pendapat teman yang lain. Dan hasil pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut : hasil perhitungan rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan presentase ketuntasan belajar pada siklus 1 rata-rata nilai = 71,61, nilai tertinggi = 80, nilai terendah = 40, dan presentase ketuntasan = 32% sedangkan pada siklus 2 rata-rata menjadi = 82,8, nilai tertinggi = 88,5, nilai terendah = 76,5 dan presentase ketuntasan = 100 %. Tingkat pencapaiannya itu dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Rata-Rata Nilai, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Presentase Ketuntasan Pada Siklus 1 dan Siklus 2

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Penggunaan metode demonstrasi di kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Medan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran penggunaan alat ukur multimeter. Hal ini dapat dilihat dari hasil observer dalam pengisian angket kreativitas belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari 31 siswa yang kreativitasnya baik berjumlah 28 siswa dan yang kreativitasnya kurang berjumlah 3 siswa.
2. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 Medan. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan mengerjakan (menjawab) latihan-latihan tersebut dengan baik, siklus 1 berdasarkan data hasil pengisian instrument hasil belajar diperoleh dari 31 siswa

terdapat 21 siswa siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas dengan rata-rata nilai = 71,61, nilai tertinggi = 80, nilai terendah = 40, dan presentase ketuntasan = 32 % sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai menjadi = 82,6, nilai tertinggi = 88,5, nilai terendah = 76,5 dan presentase ketuntasan = 100%. Dan pada siklus 2 semuanya tuntas.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Bahan Pelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT. Gramedia Utama.
- Sardiman, W. 2008. *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan II. Jakarta : Rineka Cipta.